



Linguistik Arab dan Ruang Lingkup Linguistik Modern

Hikmatul Khusniah¹, Nandang Sarip Hidayat², Muhammad Muhakim³
Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau^{1,2,3}
hikmatulkhusniaam@gmail.com

Page | 182

Received: 16-05-2024

Accepted: 24-06-2024

Published: 29-06-2024

ABSTRACT

Language is a sound that is spoken to communicate and convey something. Language is also used to exchange ideas, learn and improve the ability to interact between fellow humans. One of the things that must be learned in language is linguistics. Linguistics is studying language scientifically. The main aim of linguistics is to examine/study a language descriptively. Therefore, this research aims to find out what is meant by linguistics and what the scope of modern linguistics studies are. This research is a library research method research. The data analysis technique used is content analysis and the data is presented in a qualitative descriptive manner, this is because this article uses the library research method. Meanwhile, the conclusion of this research is that there are 5 scopes of modern linguistic studies, namely phonetics, phonology, morphology, syntax and semantics.

Keywords: language, linguistics, modern

ABSTRACT

Bahasa merupakan bunyi yang diucapkan untuk berkomunikasi dan menyampaikan sesuatu. Bahasa juga digunakan untuk bertukar pikiran, belajar dan meningkatkan kemampuan berinteraksi antar sesama manusia. Salah satu hal yang harus dipelajari dalam berbahasa adalah tentang linguistik. Linguistik adalah menela'ah bahasa secara ilmu pengetahuan. Tujuan utama linguistik ialah mengkaji/mempelajari suatu bahasa secara deskriptif. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui yang dimaksud dengan linguistik dan apa saja kajian ruang lingkup linguistik modern. Penelitian ini bersifat penelitian metode penelitian pustaka (library research). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi dan data yang disajikan secara deskriptif kualitatif, hal ini dikarenakan dalam artikel ini menggunakan metode penelitian pustaka. Sedangkan kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat 5 ruang lingkup kajian linguistik modern yaitu fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.

Kata kunci: bahasa, linguistik, modern

MUMTAZA (Journal of Arabic Teaching, Arabic Linguistic and Literature)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat, seseorang tidak mungkin selamanya menyendiri tanpa kehadiran orang lain. Seseorang pasti akan membutuhkan orang lain karena hakikat dari

manusia sendiri adalah makhluk sosial. Secara tidak langsung manusia didorong untuk bisa bergaul dengan orang lain, baik untuk menyatakan keinginan, mengekspresikan kepentingan maupun mempengaruhi orang lain atau pun dalam kelompok.

Bahasa merupakan salah satu sarana yang paling penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa manusia bisa menyampaikan maksud dan keinginannya kepada orang lain dengan mudah. Bahasa bisa disebut sebagai alat komunikasi yang selalu digunakan untuk berinteraksi dengan sesama manusia. Bahasa ini juga digunakan untuk bertukar pikiran, belajar dan meningkatkan kemampuan berinteraksi antar sesama manusia. Bahasa juga disebut sebagai sarana sehingga manusia bisa mengkomunikasikan berbagai macam informasi serta pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, keinginan dan juga harapan (Kuntarto, 2017).

Seiring dengan perkembangan zaman, dewasa ini bahasa Arab semakin mengalami peningkatan. Namun demikian, meskipun sudah diakui sebagai bahasa Al-Qur'an, sampai saat ini tetap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap belajar siswa dan juga hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu, bahasa Arab hendaknya diajarkan oleh seseorang yang menguasai bahasa Arab dan juga memahami pembelajarannya, baik secara akademik maupun pedagogik. Bahasa Arab memiliki keistimewaan yang membedakannya dengan bahasa lain karena nilai sastranya yang tinggi bagi yang mempelajarinya dan bahasa Arab juga ditakdirkan untuk menjadi bahasa Alquran yang menyampaikan firman Allah (Nasrulloh et al., 2020).

Perkembangan tentang berbagai pemikiran gramatikal dalam bahasa Arab tidaklah muncul secara kebetulan, tetapi berkembang sesuai dengan perkembangan manusia dan berbagai kebutuhan berbahasa. Ditinjau dari sejarahnya gramatikal bahasa Arab bermula dari perhatian Khalifah Ali bin Abi Thalib dengan menugaskan Abul Aswad Ad Duwaili untuk memperhatikan kesalahan orang Arab dalam berbahasa Arab, dan mencari solusi agar kesalahan tersebut tidak diulangi lagi. Keseriusan kedua orang tersebut dan para linguist Arab setelah mereka maka muncullah perintis dan penyusun gramatikal bahasa Arab (Wahyudi et al., 2020).

Dewasa ini posisi linguistik menjadi hal yang paling utama dan sangat penting dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran bahasa. Hal ini sangat dibutuhkan baik bagi seorang guru, penulis maupun siapapun yang profesinya berkaitan erat dengan pemerolehan bahasa, terutama dalam bahasa Arab. Jika seseorang bekerja dalam hal berkaitan erat dengan pemerolehan bahasa maka tidak dapat dihindari bahwa pasti akan mengalami berbagai tantangan terkait bahasa dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Hal ini sudah dikaji sejak berabad-abad dahulu. Bukti yang nyata dalam pembelajaran bahasa Arab adalah bahwa dalam permasalahan bahasa pasti ditemukan masalah-masalah linguistik seperti halnya masalah dalam fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan leksikologi.

Tanpa adanya pengetahuan yang memadai mengenai pemahaman linguistik, maka tentu saja akan banyak ditemui kesulitan dalam melaksanakan tugas. Akan tetapi sebaliknya, jika memahami hal-hal yang berkaitan dengan ilmu linguistik dengan cukup baik maka pasti akan lebih mudah dalam melaksanakan tugas tersebut. Karena linguistik adalah memberikan pemahaman mengenai seluk beluk dan celah tata bahasa yang berkaitan dengan fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik serta bagaimana tata bahasa itu bisa menjalankan perannya dalam kehidupan manusia bermasyarakat.

Studi linguistik menjadi hal yang sangat penting untuk dipahami sebelum beralih ke materi yang lebih maju. Maka dalam artikel ini akan membahas tentang: 1) apa yang dimaksud dengan linguistik modern? 2) apa saja ruang lingkup kajian dalam linguistik modern.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*). Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, artikel, website, buku-buku dan berbagai media informasi mengenai pemerolehan informasi linguistik modern. Baik dari aspek makna, objek, tujuan dan ruang lingkup dalam linguistik modern. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi dan data yang disajikan secara deskriptif kualitatif, hal ini dikarenakan dalam artikel ini menggunakan metode penelitian pustaka. Dalam hal ini maka peneliti akan menganalisis terlebih dahulu mengenai konsep linguistik modern, sehingga bisa dipaparkan dengan pemahaman yang mudah dimengerti oleh pembaca.

PEMBAHASAN

Pengertian Linguistik

Bahasa merupakan unsur penting yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi yang menghubungkan antara satu individu dengan individu lainnya. Dengan adanya bahasa seseorang mampu berkomunikasi dan mengungkapkan keinginan maupun kebutuhannya kepada orang lain.

Ibnu Jinni menjelaskan bahwa setiap kata atau *lafadz* yang digunakan oleh suatu kaum untuk menyampaikan maksud atau tujuannya. Karena pentingnya bahasa maka terdapat sebuah disiplin ilmu yang mengkaji bahasa yaitu linguistik atau ilmu bahasa yang dalam bahasa arab disebut dengan ilmu *lughah* (Mahdiyyah & Pribadi, 2024).

Linguistik diartikan sebagai ilmu bahasa. Kata linguistik berasal dari kata Latin *lingua* yang berarti bahasa. Orang yang ahli dalam ilmu linguistik disebut *linguis*. Ilmu linguistik sering juga disebut linguistik umum (*general linguistic*) karena tidak hanya mengkaji sebuah bahasa saja. Ferdinand De Saussure seorang sarjana Swiss dianggap sebagai pelopor linguistik modern. Bukunya yang terkenal adalah *Cours de linguistique generale* (Rizki, 2020). Buku tersebut

dianggap sebagai dasar linguistik modern. Buku tersebut berisi seputar beberapa gagasan mengenai bahasa yang ditulis oleh beliau saat masih dalam bangku perkuliahan. Gagasan tersebut membuatnya dikenal sebagai pelopor linguistik modern.

Beberapa istilah yang digunakan olehnya menjadi istilah yang digunakan dalam linguistik. Istilah tersebut adalah *langue*, *language*, dan *parole*. *Langue* berarti bahasa tertentu seperti pada frase bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan sebagainya. *Langguage* berarti bahasa pada umumnya, seperti termuat dalam kalimat manusia mempunyai bahasa, binatang tidak mempunyai bahasa. Sedangkan *parole* adalah bahasa dalam wujudnya yang nyata, konkret, yaitu berbentuk ujaran. *Langue* mengacu pada suatu sistem bahasa tertentu yang ada dalam benak seseorang yang disebut competence oleh Chomsky.

Istilah linguistik kini banyak digunakan dalam berbagai bidang kajian atau istilah nama. Namun jika diartikan secara mendasar, linguistik bisa diartikan sebagai ilmu yang menelaah, mempelajari atau mengkaji lebih dalam tentang tata bahasa. Perhatian kita pada saat ini tidak hanya memandang bahwa linguistik harus dipelajari. Namun harus dipahami agar bisa digunakan untuk mengkaji berbagai kesalahan dalam berbahasa.

Manfaat Linguistik

Linguistik adalah menela'ah bahasa secara ilmu pengetahuan. Tujuan utama linguistik ialah mengkaji/mempelajari suatu bahasa secara deskriptif. Bagi seorang linguist, pengetahuan yang luas tentang linguistik tentu akan sangat membantu dalam menyelesaikan dan melaksanakan tugasnya. Seorang linguist dituntut untuk dapat menjelaskan berbagai gejala bahasa dan memprediksi gejala berikutnya. Bagaimana mereka dapat melaksanakan tugas tersebut jika tidak memiliki kemampuan yang memadai tentang hal ini.

Pembelajaran linguistik sendiri dimulai dari mempelajari sebuah bahasa, baik itu bahasa pertama maupun bahasa kedua dan seterusnya. Ketika seorang anak berkomunikasi dengan orang disekelilingnya maka dapat dikatakan bahwa anak tersebut sedang melakukan pembelajaran linguistik, yaitu melihat pemerolehan bahasa sejak ia lahir. Ketika seseorang memperoleh bahasa baik dengan cara formal maupun sebaliknya maka hal tersebut juga disebut dengan pembelajaran linguistik (Mardiah et al., 2016).

Bagi peneliti, kritikus, dan peminat sastra, linguistik akan membantu mereka dalam memahami karya-karya sastra dengan lebih baik. Karya sastra yang akan mereka teliti dan kritis pastilah menggunakan bahasa sebagai sarana ekspresinya. Kemampuan mereka dalam linguistik akan sangat membantu dalam meneliti karya-karya tersebut.

Bagi guru bahasa, pengetahuan tentang seluruh subdisiplin linguistik (fonologi, morlogi, sintaksis, dan semantik) akan sangat diperlukan. Sebagai guru bahasa, selain dituntut untuk

mampu berbahasa dengan baik dan benar mereka juga dituntut untuk dapat menjelaskan masalah dan gejala-gejala bahasa. Pengetahuan tentang linguistik akan menjadi bekal untuk melaksanakan tugas tersebut (Syaifudin, 2023).

Bagi penyusun kamus, pengetahuan tentang linguistik akan sangat membantu dalam menjalankan tugasnya. Penyusun kamus yang baik harus dapat memahami fonem-fonem bahasa yang akan dikamuskan, penulisan fonem tersebut, makna seluruh morfem yang akan dikamuskan, dan sebagainya.

Para penyusun buku pelajaran tentu banyak membutuhkan konsep-konsep linguistik dalam benaknya. Buku pelajaran yang akan disusun harus menggunakan kalimat yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa yang akan membaca buku tersebut. Di samping itu mereka harus mampu menyajikan materi dengan kosakata dan kalimat yang tepat sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Linguistik akan sangat bermanfaat bagi mereka.

Ruang lingkup Linguistik Modern

Linguistik modern mengkaji konstruksi bahasa dari berbagai aspek, yaitu 1) fonetik-fonologi; 2) morfologi; 3) sintaksis; 4) semantik. Pembagian ini bertolak dari satuan-satuan kecil dalam bahasa sampai pada satuan-satuan yang lebih besar (Royani & Mahyudin, 2020).

Susunan ruang lingkup ini (fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik) menurut cara ini sudah disepakati oleh banyak linguist modern. Itu merupakan susunan yang berbeda dengan pendapat Sibawaih dan jumhur ahli nahwu Arab. Mereka bertolak belakang dari masalah jumlah (kalimat) dan i'rab sampai pada masalah morfologi, ke masalah fonologi. Yaitu dari satuan yang besar ke satuan yang kecil. Namun pada tahun-tahun terakhir muncullah kecenderungan di kalangan sebagian linguist Amerika dan para linguist Eropa. Oleh karena itu, kecenderungan tersebut dimulai dengan analisis kalimat dan diakhiri dengan analisis fonologi (Royani & Mahyudin, 2020).

Fonetik

Fonetik adalah bagian dari linguistik yang mempelajari proses ujaran. Fonetik ini akan berhubungan dengan anatomi, khususnya organ-organ tubuh yang terlibat dalam proses penghasilan ujaran. Fonetik mengacu pada deskripsi sistem bunyi dalam suatu bahasa yang membentuk satuan-satuan bahasa seperti kata, frasa dan kalimat (Yoviani & Mulyati, 2023).

Fonetik akan berupaya untuk menerangkan bagaimana bunyi-bunyi tertentu dihasilkan baik kuantitasnya maupun kualitasnya. Studi fonetik ini umumnya terdiri atas tiga bagian, yakni (1) fonetik akustik, (2) fonetik auditoris, dan (3) fonetik artikulasi. Fonetik akustik berupaya menjelaskan bunyi-bunyi ujaran sebagai suatu proses fisik. Untuk itu dibutuhkan alat spektograf

yang dapat memperlihatkan gelombang bunyi udara. Alat ini mampu menggambarkan intensitas dan volume ujaran sehingga para linguis dapat menggambarkan bunyi-bunyi secara fisik.

Fonetik auditoris adalah studi fonetik yang mempelajari proses penerimaan bunyi- bunyi bahasa oleh telinga. Cabang ini lebih merupakan kajian kedokteran dibandingkan linguistik. Fonetik artikulasi meneliti bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat bicara manusia, seperti bibir, mulut dan lidah (Masyhur, 2017). Fonetik artikulasi inilah yang lebih banyak memberikan sumbangan bagi linguistik dibandingkan fonetik aktistik dan atiditoris. Dalam cabang ini, bunyi-bunyi bahasa dianalisis secara mendetail. Contoh bagaimana bunyi [p] dan [b] dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Page | 187

Bunyi yang terdengar muncul dari alat bicara pada tempat-tempat tertentu atau dengan kata lain menggerakkan organ tertentu, artinya seseorang yang berbicara mengerahkan kemampuan untuk bisa menghasilkan bunyi-bunyi bahasa dari dalam dirinya masing-masing.

Dalam bahasa, kesalahan fonetik merupakan kesalahan komunikasi yang harus dihindari karena mudah menimbulkan kesalahpahaman. Kesalahan yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa merupakan kondisi yang pasti ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun ahli bahasa sepakat bahwa kesalahan fonetik dapat menghambat berbagai tujuan pengajaran bahasa sendiri. Oleh karena itu fonetik harus dianalisis untuk menemukan masalah dan metode pembelajaran yang lebih sesuai agar kesalahan siswa tidak berlangsung lama (Wahyu & Lubis, 2023)

Fonologi (Ashwat)

Bahasa merupakan bentuk yang ter-ucap bukan yang tertulis, karena dalam bahasa arab banyak ditemui beberapa kata atau kalimat yang ada(tertulis) dalam tulisan namun tidak ada dalam sebuah ungkapan

Fonologi adalah bidang linguistik yang dibedakan dari fonetik. Fonologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang tata bunyi bahasa dan juga dasar-dasar berbahasa (Nandang & Kosim, 2018). Dari pengertian tersebut dapat dibedakan antara fonologi dan fonetik. Dimana fonetik merupakan ilmu yang mempelajari bunyi dari segi aksi dalam pengucapan tanpa melihat arti dan makna dari bunyi tersebut. Sedangkan fonologi yaitu membahas mengenai bunyi-bunyi dari segi fungsinya pada bahasa tertentu.

Fonem dibagi menjadi dua bagian yaitu fonem segmental yang bisa dianalisis keberadaannya. Adn suprasegmental yang keberadaannya harus bersama-sama fonem segmental. Fonem segmental terbagi menjadi dua bagian yaitu vokal dan konsonan. Perbedaan antara vokal dan konsonan hanya terletak pada ada tidaknya halangan ketika bunyi tersebut difonasikan. Jika bunyi itu mendapat halangan ketika difonasikan maka itu adalah konsonan dan

apabila tidak mendapat halangan dan bunyi itu keluar dengan tidak adanya hambatan maka disebut vokal. Sementara yang termasuk pada kategori fonem supra segmental adalah an-nabr dan tanghim (Kosim, 2020).

Objek penelitian fonologi adalah fonem, yakni bunyi bahasa yang dapat atau berfungsi membedakan makna kata. Jika pada fonetik, bunyi-bunyi dianalisis berdasarkan cara membunyikannya. Maka dalam fonologi, bunyi- bunyi tersebut dianalisis pada suatu konteks ujaran (kata). Misalnya pada kata bunyi dengan sunyi apakah bunyi [b] dan [s] pada kata-kata tersebut membedakan makna? Jika ya, maka bunyi itu disebut fonem

Page | 188

Morfologi

Morfologi adalah cabang linguistik yang mempelajari morfem. Morfologi menganalisis struktur, bentuk, dan klasifikasi kata-kata. Contoh, dalam fonologi bunyi [b] dan [s] pada kata bunyi dan sunyi disimpulkan sebagai fonem karena membedakan makna. Dalam kajian morfologi kata-kata tersebut tidak lagi dianalisis dengan cara demikian. Kata tersebut mungkin akan dianalisis dalam hubungannya dengan penambahan afiks ke-an.

Morfologi merupakan salah satu kajian linguistik yang mempelajari perubahan-perubahan kata dan bagian-bagiannya secara gramatikal pada setiap bahasa. Dengan demikian satuan terkecil dalam morfologi adalah morfem (suku kata) (Syaifudin, 2023).

Dalam fonologi, morfem merupakan satuan bahasa terkecil yang maknanya secara relatif stabil dan tidak dapat dibagi lagi atas bagian yang mempunyai makna yang lebih kecil. Morfem dalam bahasa Arab didalamnya termasuk huruf-huruf yang bermakna dan berfungsi secara gramatikal (Halil et al., 2024).

Kesalahan ejaan atau penulisan dalam bahasa arab disebut dengan morfologi. Kata morfologi berasal dari kata morf yang berarti bentuk dan logi yang berarti ilmu. Secara harfiah morfologi bisa juga diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang bentuk. Dari sudut pandang linguistik, morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari bentuk kata, perubahannya dan dampak perubahan tersebut. Jadi morfologi merupakan ilmu yang mempelajari bahasa yang menganalisis perubahan penggunaan standar linguistik dengan fokus pada pembentukan kata dalam kalimat sehingga dapat diubah tergantung pada kata atau makna (Azzahro et al., 2024)

Morfologi atau bisa juga disebut dengan ilmu sharf merupakan ilmu yang mempelajari berbagai ragam bentuk kata. Bahasa yang kaya akan suara fonem ini sesuai dengan perubahan bentuk bunyi atau wazannya. Oleh karena itu pada setiap wazan memiliki makna yang berbeda sesuai dengan bentuknya. Jika dicermati lebih lanjut maka dalam bahasa arab terdapat 29 wazan (Zuhriyah et al., 2018)

Sintaksis

Kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani *sun* yang berarti dengan dan *tattein* yang berarti menempatkan. Istilah tersebut secara etimologi berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat (Ramdiani, 2014).

Page | 189

Sintaksis adalah mempelajari bahasa dari segi susunan di dalam kalimat. Sintaksis dan morfologi dalam tata bahasa tradisional digolongkan sebagai tata bahasa atau gramatika. Jika morfologi membicarakan struktur internal kata, maka sintaksis membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata-kata lain atau unsur-unsur lain sebagai suatu satuan ujaran. Hal-hal yang biasa dikaji dalam sintaksis adalah (1) struktur sintaksis, mencakup masalah fungsi, kategori, dan peran sintaksis; (2) satuan sintaksis berupa kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana, dan (3) hal-hal yang berkenaan dengan sintaksis, seperti modus, aspek, dan sebagainya.

Sintaksis merupakan ilmu yang mempelajari tentang tata bahasa. Sintaksis juga bisa dikatakan sebagai tata bahasa yang membahas tentang hubungan antarkata dalam pengucapan. Sintaksis juga menempatkan kata-kata menjadi kelompok kata dan kelompok kata menjadi kalimat.

Dalam kajian sintaksis mencakup berbagai kajian-kajian tentang frasa, klausa, kalimat dan wacana. Fungsinya berupa subjek, prediket, objek, keterangan dan sebagai pelengkap. Dalam bahasa arab sintaksis juga disebut sebagai bidang kajian *nahwu*. Maka pembahasan dalam sintaksis meliputi susunan *idhofah*, jumlah dan juga kalam (Farid, 2016).

Sintaksis arab tidak hanya menekankan kepada aspek sistem dan bolangan saja, tetapi memberikan penekanan penting kepada keseragaman perkataan, keserasian dan harakat serta mempengaruhi makna yang memberikan kesan besar kepada kedudukan perkataan dalam kalimat dan konteks makna nya (Ismail et al., 2021).

Semantik

Sebagai salah satu dari cabang ilmu bahasa yang mengkaji makna, semantik awalnya kurang menjadi pusat perhatian. Hal ini dikarenakan subjek studinya yaitu makna dianggap sulit untuk dipelajari dan dianalisa dengan objek kajian dalam morfologi. Semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari makna bahasa. Para linguis struktural sebenarnya tidak begitu peduli dengan masalah makna karena dianggap merupakan bagian yang tak dapat diamati secara empiris. Berbeda dengan fonem, morfem, dan kalimat yang menjadi kajian cabang fonologi, morfologi, dan sintaksis, makna dianggap hal yang paling sulit untuk dikaji. Studi semantik mulai berkembang ketika Chomsky pada tahun 1957 menyatakan bahwa semantik merupakan salah satu komponen dari tata bahasa. Hal-hal yang dibicarakan dalam semantik adalah hakikat

makna, jenis makna, relasi makna, perubahan makna, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan makna bahasa.

Demikian juga di dunia Arab, studi mengenai makna ini sudah banyak dilakukan oleh para ahli bahasa Arab. Adanya perhatian terhadap studi mengenai makna muncul seiring dengan adanya kesadaran dari para ahli bahasa dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an disamping itu juga dalam rangka menjaga kemurnian bahasa Arab (Rudi, 2016).

Page | 190

Semantik juga merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang membahas tentang makna dan segala hal yang berkaitan dengannya. Dalam beberapa buku semantik, terdapat teori tentang kontekstual yang menjadi salah satu topik yang selalu dibahas. Hal ini karena konteks mempunyai peran penting dalam produksi makna. Bahkan menurut John Ruppert Firth yang dikenal sebagai pengusung teori kontekstual di barat mengatakan bahwa kata yang berada diluar konteks belum memenuhi syarat untuk memiliki makna (Hidayatullah, 2021).

Dalam kajian ilmu selain disebut dengan istilah semantik juga dikenal dengan istilah semiotika, semiologi untuk merujuk pada bidang studi yang mempelajari makna atau arti dari suatu tanda atau lambang. Namun istilah semantik ini lebih umum digunakan karena cakupan dalam semantik lebih spesifik menyangkut bahasan mengenai arti dan maknanya (Rudi, 2016).

Dalam kajian semantik, verba didefinisikan sebagai suatu peristiwa yang menunjukkan perubahan. Semantik verba memiliki peran yang penting dalam bahasa Arab, salah satunya untuk menetapkan komponen-komponen makna yang membentuk verba (fi'il). Verba biasanya digolongkan pada keadaan, proses, dan tindakan dengan menggunakan kriteria struktural verba tersebut (Effendi et al., 2024).

Ada dua sisi yang dikaji oleh linguis modern ketika membahas ilmu semantic, pertama kajian metodologi, yaitu difokuskan untuk membahas teori semantic. Sedangkan yang kedua adalah kajian ilmiah yang difokuskan untuk membuat kamus.

KESIMPULAN

Linguistik berarti ilmu bahasa. Kata linguistik berasal dari kata Latin *lingua* yang berarti bahasa. Orang yang ahli dalam ilmu linguistik disebut *linguis*. Ilmu linguistik sering juga disebut linguistik umum (*general linguistic*) karena tidak hanya mengkaji sebuah bahasa saja. Ferdinand De Saussure seorang sarjana Swiss dianggap sebagai pelopor linguistik modern.

Tujuan utama linguistik ialah mengkaji/mempelajari suatu bahasa secara deskriptif. Bagi linguis, pengetahuan yang luas tentang linguistik tentu akan sangat membantu dalam menyelesaikan dan melaksanakan tugasnya. Seorang linguis dituntut untuk dapat menjelaskan berbagai gejala bahasa dan memprediksi gejala berikutnya. Bagaimana mereka dapat melaksanakan tugas tersebut jika tidak memiliki kemampuan yang memadai tentang hal ini.

Adapun cabang-cabang ilmu linguistik modern adalah 1) fonetik: Fonetik mengacu pada deskripsi sistem bunyi dalam suatu bahasa yang membentuk satuan-satuan bahasa seperti kata, frasa dan kalimat; 2) fonologi: Fonologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang tata bunyi bahasa dan juga dasar-dasar berbahasa; 3) morfologi: Morfologi merupakan salah satu kajian linguistik yang mempelajari perubahan-perubahan kata dan bagian-bagiannya secara gramatikal pada setiap bahasa; 4) sintaksis: Sintaksis adalah mempelajari bahasa dari segi susunan di dalam kalimat; 5) semantik: Semantik juga merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang membahas tentang makna dan segala hal yang berkaitan dengannya

DAFTAR RUJUKAN

- Azzahro, V. S., Candra, M., Adiluhung, F., & Wijayanti, L. M. (2024). Kesalahan Morfologi Arab pada Pembelajaran Tarjamah. *Journal of Conflict and Social Class (JCSC)*, 1(1), 87–99.
- Effendi, S. S., Harahap, A. I., & Mulyadi, M. (2024). Struktur Semantis Verba “Menciptakan” Bahasa Arab: Kajian Metabahasa Semantik Alami. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(1), 141–156. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.3175>
- Farid, E. K. (2016). Sintaksis Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab (Studi Analisis Kontrastif Frasa, Klausa, Dan Kalimat). *Jurnal Bahtsuna: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–17. <https://lp3mzh.id/index.php/bahtsuna/article/view/70/68>
- Halil, R., Agustiar, & Hidayat, N. S. (2024). Linguistik Bahasa Arab Perspektif DR. H. Sahkholid Nasution, S.Ag., MA Dalam Buku “Pengantar Linguistik Bahasa Arab.” *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 1003–1017.
- Hidayatullah, R. (2021). Peran Konteks dalam Studi Makna (Kajian Semantik Arab). *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik Dan Sastra Arab)*, 5(2), 184–197. <https://doi.org/10.15642/jilsa.2021.5.2.184-197>
- Ismail, S., Mohamed, Y., Abdul Razak, Z. R., Hj Ibrahim, M., & Isa, Z. (2021). Analisis Kesilapan Sintaksis Bahasa Arab dalam Penulisan Karangan Pelajar Natif Bahasa Melayu. *International Journal of Language Education and Applied Linguistics (IJEAL)*, 11(1), 27–36. <https://doi.org/10.15282/ijleal.v11i5.5231>
- Kosim, A. (2020). Penerapan Linguistik Arab Dalam Memahami Bahasa Al-Qur'an. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(1), 20–37. <https://doi.org/10.52593/klm.01.1.02>
- Kuntarto, E. (2017). Telaah Linguistik untuk Guru Bahasa. In *Universitas Jambi*. Universitas Jambi. https://repository.unja.ac.id/5908/1/BUKU_TELAAH_LINGUISTIK.pdf
- Mahdiyyah, S. A., & Pribadi, M. (2024). Al-Isytiqāq dalam Linguistik Arab Perspektif Ibnu Jinni. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 5(1), 30–41. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v5i1.4463>
- Mardiah, Z., Pancarani, A. P., & Ridwanullah, D. (2016). Pembelajaran Linguistik Arab di Program Studi Sastra Arab Fakultas Sastra UAI. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 3(3), 228–239. <https://doi.org/10.36722/sh.v3i3.210>
- Masyhur. (2017). Kontribusi Ilmu Fonetik Dalam Studi Bahasa Arab. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 17(1), 37–58.
- Nandang, A., & Kosim, A. (2018). Pengantar Linguistik Arab. In E. Kuswandi (Ed.), *PT. Remaja*



Rosdakarya (Cetakan Pe). PT. REMAJA ROSDAKARYA.

- Nasrulloh, M. F., Nasoih, A. K., Satiti, W. S., Khansa, S., & Afifa. (2020). Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab melalui Pelatihan dan Permainan Bahasa Arab. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 1(1), 28–35.
- Ramdiani, Y. (2014). Sintaksis bahasa Arab (sebuah Kajian Deskriptif). *El-Hikam: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, VII(1), 111–134.
- Rizki, R. B. (2020). Kajian Linguistik Modern Strukturalis dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Alsina : Journal of Arabic Studies*, 2(2), 173–188. <https://doi.org/10.21580/alsina.2.2.4968>
- Royani, A., & Mahyudin, E. (2020). Kajian Linguistik Bahasa Arab. In S. Zanwar (Ed.), *Publica Institute Jakarta, Anggota IKAPI DKI Jakarta* (Ed 1., Cet, Vol. 1). Publica Institute Jakarta, Anggota IKAPI DKI Jakarta. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i1.7798>
- Rudi, A. (2016). SEMANTIK DALAM BAHASA (Studi Kajian Makna Antara Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia). *Jurnal Kariman*, 04(01), 115–136.
- Syaifudin, M. (2023). Pembelajaran Morfologi Bahasa Arab; Review Diferensial dengan Bahasa Indonesia. *Qudwatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–17.
- Wahyu, M., & Lubis, Z. (2023). Kesalahan Fonetik Dalam Pidato Bahasa Arab (Muhadoroh) Santri Pondok Pesantren Modren Ta'dib Al-Syakirin. *`AJamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12(1), 87–101. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.1.87-101.2023>
- Wahyudi, H., Hidayat, H., & Hakim, S. W. (2020). Pemikiran Gramatikal Bahasa Arab Oleh Linguistik Arab (Studi Tokoh Lintas Madzhab Nahwu). *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 19(1), 113–128. <https://doi.org/10.24014/af.v19i1.10235>
- Yoviani, S. H., & Mulyati, Y. (2023). Menyibak Sistem Fonetik Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab serta Implikasinya dalam Pembelajaran BIPA. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(2), 1012–1022. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2838>
- Zuhriyah, L., Sholihuddin, A., & Thohir, M. (2018). Proses Afiksasi Morfologi Ism (Nomina) Dalam Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan KebahasaAraban*, 5(2), 292–313. <https://doi.org/10.15408/a.v5i2.8976>